

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK FASE F KELAS XII IPA 1 MAN 1
BUTON TENGAH PADA MATERI SEJARAH DAN PERANAN
KERAJAAN –KERAJAAN ISLAM TERHADAP
PERKEMBANGAN ISLAM DI NUSANTARA**

***APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODELS TO
INCREASING LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN
CLASS XII IPA 1 MAN 1 TENGAH BUTON IN PHASE F IN THE
HISTORY AND ROLE OF ISLAMIC KINGS ON THE
DEVELOPMENT OF ISLAM IN THE ARCHIPELAGO***

Sukma

MAN 1 Buton Tengah

Email: sukmaspdi0603@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi Sejarah dan peranan Kerajaan- kerajaan Islam terhadap Perkembangan Islam di Nusantara di kelas XII IPA 1 MAN 1 Buton Tengah. Penelitian dilakukan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada sebagian peserta didik, tercermin dalam sikap mereka yang cenderung teralih oleh penggunaan ponsel dan hasil ulangan harian yang kurang memuaskan. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, dengan analisis dilakukan melalui pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, melibatkan 24 peserta didik dengan penggunaan PjBL dan pembagian kelompok sebesar 3 org pada siklus 1, dan pembagian kelompok Kecil hanya 2 orang pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PjBL berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Awalnya, hanya 79% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik. Namun, setelah dua siklus penelitian, motivasi belajar mencapai 90%, melebihi indikator target 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran SKI materi Sejarah dan Peranan Kerajaan-Kerajaan Terhadap Perkembangan Islam di Nusantara mampu merangsang minat dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Project Based Learning*

ABSTRACT

This research focuses on the application of the Project-Based Learning Model (PjBL) as an effort to increase learning motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) with historical material and the role of Islamic kingdoms in the development of Islam in the archipelago in class XII Science 1 MAN 1 Central Buton. The research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The background of this study is the low motivation to learn in some students, reflected in their attitudes that tend to be distracted by the use of mobile phones and unsatisfactory daily test results. Data collection techniques involve observation, with analysis done through phenomenological approaches and descriptive analysis. This study consisted of two cycles, involving 24 students with the use of PjBL and group division of 3 people in cycle 1, and small group division of only 2 people in cycle 2. The results showed that the application of the PjBL Model succeeded in significantly increasing student learning motivation. Initially, only 79% of learners had good learning motivation. However, after two cycles of study, learning motivation reached 90%, exceeding the target indicator of 85%. This increase shows that the use of PjBL in learning SKI material History and the Role of Kingdoms in the Development of Islam in the archipelago is able to stimulate the interest and enthusiasm of learning students. Thus, this research contributes positively to the development of learning methods that encourage learners' learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang peduli terhadap pendidikan, implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi sangat penting. Dalam konteks tersebut, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dengan baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Menurut Greenberg “Motivasi belajar adalah suatu proses yang mendorong mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada didalam diri manusia untuk membentuk motivasi”. Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.

Motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar pada siswa merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk mencapai proses dan tujuan pembelajaran, diperlukan dorongan dan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku mereka. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru bisa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Made, Wina (2009) Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (project based learning) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif.

Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah langkah pembelajaran dalam Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169). a) Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. b) Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. c) Menyusun Jadwal (Create a Schedule) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1). membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2). membuat deadline penyelesaian proyek, (3). membawa peserta didik agar

merencanakan cara yang baru, (4). membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5). meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. d) Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project) Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. e) Menguji hasil (Assess the Outcome) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. f) Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience) Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran

Berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata SKI kelas XII IPA 1 MAN 1 Buton Tengah, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *PjBL* dengan kajian dan refleksi melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XII MAN 1 Buton Tengah. Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan Project Based Learning diketahui mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas kimia pada materi gugus fungsional. Penerapan metode proyek juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan siswa dalam pembelajaran fisika jika dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi. Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning (PjBL) diawali dengan dengan pertanyaan yang essensial, mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Perencanaan aturan pengerjaan proyek, berisi tentang aturan main serta pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintergrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Membuat jadwal aktivitas secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek. Guru memonitoring perkembangan proyek siswa dengan cara memfasilitasi siswa dalam setiap proses penyelesaian proyek. Penilaian hasil kerja siswa untuk membantu peserta didik dalam

mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan kualitas pembelajaran, PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Lewin berpendapat bahwa PTK merupakan cara pendidik untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman berkolaborasi dengan pendidik lain. Masalah dalam PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didasarkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak yang berlangsung pada tahanan siklus. Dimulai dari pendekatan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan pengumpulan data, refleksi serta perencanaan tindakan lanjut. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 1 Buton Tengah. Adapun jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah 24 orang. Yang menjadi alasan kelas XII MAN 1 Buton Tengah sebagai sasaran penelitian ini adalah karena peneliti memandang bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI terbilang masih sangat rendah dan tidak memenuhi tujuan pencapaian kompetensi yang diharapkan sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar peserta didik, sehingga ini menjasi daya tarik tersendiri untuk diadakan penelitian pada kelas tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dalam kelas ini mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi selama siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) telah secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melebihi ambang batas 85%. Terdapat peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus, dengan observasi awal menunjukkan bahwa 40% peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik, meningkat menjadi 79% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Meskipun terdapat variasi dalam kemampuan peserta didik, PjBL mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penerapan PjBL pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Sejarah dan Peranan Kerajaan-Kerajaan Islam Terhadap Perkembangan Islam di Nusantara kelas XII IPA 1 MAN 1 Buton Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024 terbukti efektif dan

efisien, menghasilkan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar yang baik, serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara tuntas oleh peserta didik.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa duduk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, guru memberikan pengarahan kepada siswa yaitu pembelajaran berbasis pada penyelesaian proyek. Pada awal pembelajaran, beberapa siswa sudah terlihat antusias dengan pembelajaran yang akan dilakukan karena baru pertama kali ini dilakukan pembelajaran kooperatif Project Based Learning (secara berkelompok). Namun siswa masih terlihat kebingungan dengan proyek yang harus diselesaikan, sehingga guru harus kembali menjelaskan apa yang seharusnya siswa lakukan dalam pembelajaran tersebut. Pada pertemuan selanjutnya siswa mulai terlihat sudah mengerti dengan pembelajaran model Project Based Learning, mereka sudah mampu mengajukan permasalahan, aktif bertanya dan menjawab, mengungkapkan gagasan, dan mencoba menyelesaikan permasalahan. Pada setiap pertemuan kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memberikan apersepsi dan mengecek kesiapan siswa baik secara psikis dan fisiknya. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan esensial sehingga terjadi diskusi antar gurasiswa kemudian guru membimbing siswa dalam kelompok (eksplorasi). Masalah yang diajukan berupa soal yang kemudian dicari penyelesaiannya secara berdiskusi.

Berdasarkan observasi, guru juga menerapkan metode konstruktivistik di mana siswa diberi kebebasan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Guru telah mampu memberi pertanyaan esensial kepada siswa. Sebagai fasilitator, guru mampu memberikan penguatan dan umpan balik hasil diskusi, selalu memberikan penekanan pada hal-hal yang penting selama pelajaran, serta memberikan penghargaan kepada kelompok maupun individu.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, maka pada kata akhir PTK ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode *PjBL* dapat meningkatkan motivasi belajar SKI materi Sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pada observasi awal yaitu 8 peserta didik atau 40%, siklus I yaitu 79%, pada siklus II adalah 90%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Eveline Siregar, 2014. *Teori dan Belajar*, Bogor: Ghali Indonesia.
- Hamzah B Uno, 2014. *Teori motivasi dan Pengukuran*, Jakarta Bumi Aksara.
- Indar Kasih, 2016. *Belajar dan Berlatih Pass Bawah dan Pass Atas*, Medan: Unimed Press.
- Mohamad Syarif Sumatri (2016), *Startegi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada.
- Marintinis Yamin, 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftahu Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media Hamzah B.Uno dkk.(2011). *Belajar dengan pendekatan PALIKEM*. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. Muhibin Syah. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP)*. Jakarta : Prenada Media Group Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian tindakan Kelas*. lakafta: PT. Indeks